

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan wisata. Mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya dan lainnya. Wisata-wisata tersebut masih banyak di Indonesia. Namun, banyak yang belum diketahui oleh masyarakat. Padahal wisata yang ada sangatlah beragam dan unik. Selain itu wisata merupakan kekayaan dan dapat menggambarkan ciri khas dari daerah tertentu.

Pulau Jawa sendiri merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman tersebut. Wisata tersebut menyebar diberbagai daerah di Pulau Jawa. Kurang efektifnya media yang digunakan untuk mengenalkan budaya tersebut membuat budaya tersebut terlupakan dan tidak begitu dikenal masyarakat luas.

Salah satu daerah yang memiliki wisata yang menarik adalah dataran tinggi Dieng. Daerah tersebut memiliki sebuah wisata yang masih sangat kental di daerahnya namun belum diketahui oleh masyarakat perkotaan, khususnya di Bandung dan Jakarta. Wisata tersebut adalah wisata budaya yang dikenalkan melalui ruwatan anak rambut gimbal Dieng. Ruwatan sendiri memiliki makna sebagai upaya manusia untuk membebaskan diri dari nasib buruk. Beberapa proses ruwatan yang harus dilakukan adalah Napak Tilas, Jamasan, Pematangan Rambut Gimbal dan Pelarungan.

Anak rambut gimbal Dieng sendiri mendapat perlakuan khusus oleh masyarakat. Menurut masyarakat Dieng, anak-anak gimbal tersebut merupakan titisan dari Kyai Kolodete yang diyakini sebagai penguasa dari dataran tinggi Dieng di zaman dulu yang memiliki rambut gimbal. Kyai Kolodete akan terus menitiskan rambut gimbal tersebut kepada anak-anak keturunan Dieng sampai daerah tersebut menjadi sebuah daerah yang makmur.

Melalui kisah ruwatan rambut anak gimbang ini masyarakat bisa mendapatkan nilai budaya, nilai edukasi dan nilai religi dikarenakan dari ruwatan tersebut mengajarkan kita tentang makna-makna ritual dan juga mengormati Yang di Atas. Dari kisah tersebut maka akan dibuat kisah baru yang dapat menarik perhatian masyarakat dengan media yang efektif, dikarenakan media promosi di Dieng masih kurang. Promosi daerah Dieng sangat penting karena banyak wisata yang ada di Dieng. Namun belum banyak masyarakat perkotaan terutama di Bandung dan Jakarta yang mengetahui Dieng dan pernah berkunjung ke Dieng.

Selain itu semakin beragamnya perkembangan teknologi, maka media yang digunakan pun semakin banyak. Melalui perkembangan teknologi tersebut maka harus dimanfaatkan dengan digunakannya media digital untuk melakukan promosi. Media tersebut adalah salah satu media yang efektif untuk menarik perhatian kalangan anak muda dan mempermudah masyarakat untuk dapat memahami tentang Dieng. Potensi media tersebut harus dimanfaatkan agar wisata dan budaya di Indonesia juga dapat terus berkembang dengan lebih baik.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dan ruang lingkup dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana memperkenalkan wisata Dieng melalui budaya ruwatan anak gimbang?
- b. Bagaimana membuat media yang efektif untuk memperkenalkan wisata Dieng melalui ruwatan anak gimbang?

Ruang lingkup permasalahan dari perancangan ini adalah masyarakat berusia 18-25 tahun, kalangan menengah kebawah. Memiliki psikografis senang berwisata dan tertarik dengan budaya Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan terutama di daerah Jakarta dan Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan perancangan karya adalah sebagai berikut:

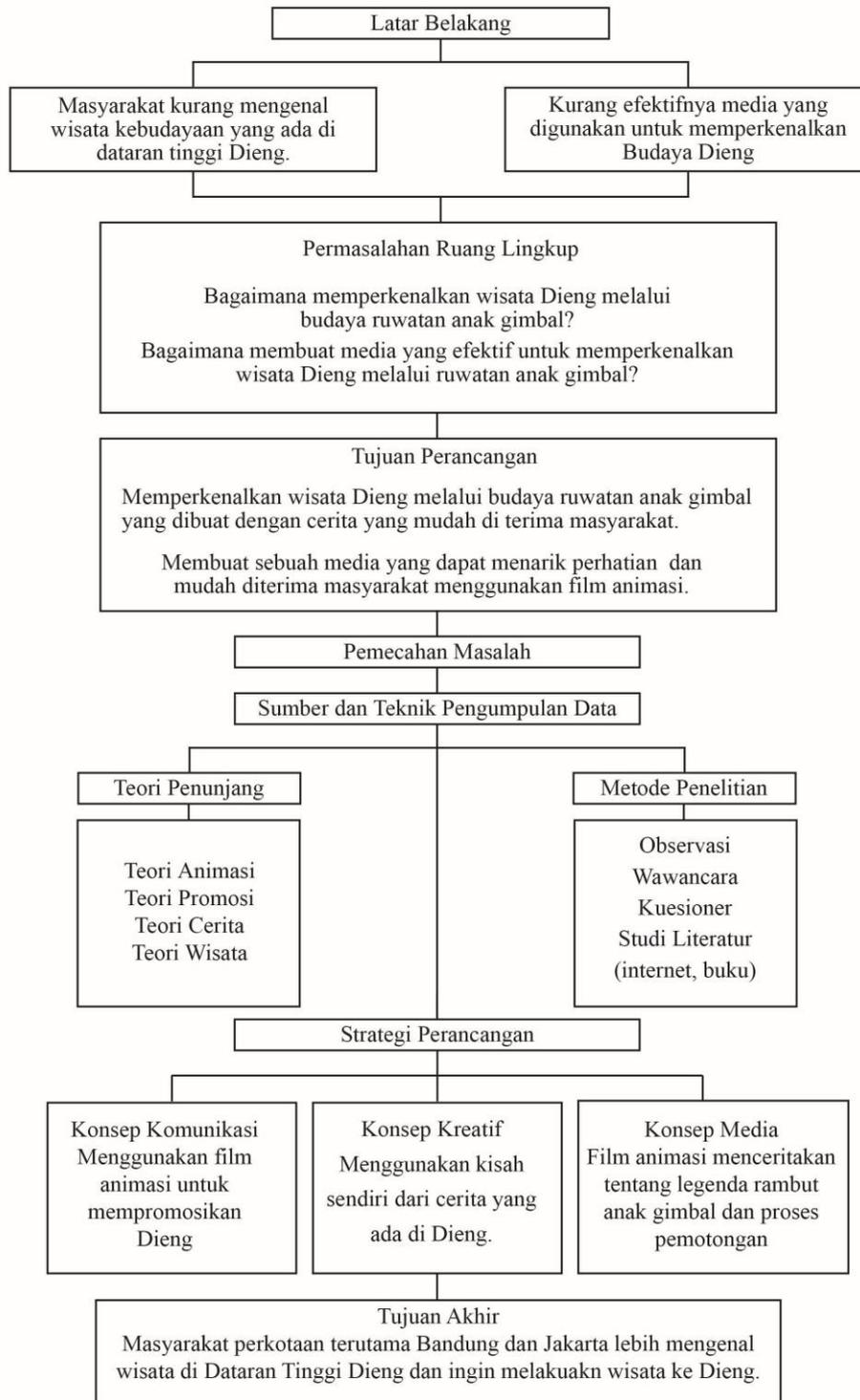
- a. Memperkenalkan wisata Dieng melalui budaya ruwatan anak gimbang yang dibuat dengan cerita yang mudah di terima masyarakat.
- b. Membuat sebuah media yang dapat menarik perhatian dan mudah diterima masyarakat menggunakan film animasi.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan ini, metodeperolehan dan pengolahan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi
Pencarian data dilakukan melalui kunjungan ke dataran tinggi Dieng, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara dan Wonosobo, untuk mengetahui budaya ruwatan anak gimbang.
- b. Wawancara
Wawancara yang dilakukan kepada Dinas Parawisata dan Kebudayaan Wonosobo, Pokdarwis Dieng Pandawa, serta sesepuh yang memangku anak gimbang pada saat proses ruwatan agar kita dapat mengetahui lebih dalam tentang anak gimbang Dieng.
- c. Kuesioner
Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada masyarakat berusia 17-30 tahun. Kuisoner dapat menjadi salah satu media yang dapat memperkuat pernyataan yang diangkat.
- d. Studi Literatur
Penelitian yang dilakukan sebelum melakukan observasi ke dataran tinggi Dieng. Beguna untuk mencari data yang belum dapat kita pastikan sebelum ke tempat observasi, melalui buku dan internet.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018